

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu pilar utama daya saing suatu negara. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan, sehingga mampu bersaing di era global.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), tujuan pendidikan di Indonesia mencakup pencerdasan kehidupan bangsa, yang menekankan pentingnya pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, serta kemampuan untuk berpikir kritis, analitis dan inovatif. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengajarkan lebih dari sekedar materi akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan untuk memecahkan masalah, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan yang mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual dan keterampilan hidup ini menjadi landasan bagi kemajuan bangsa dalam menghadapi persaingan global.²

Pada jenjang SMP terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di

¹ Laurensius Dihe Sanga, Yvonne Wangdra, Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 2023. h. 84-90

² Rasyid Ridho Harahap, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Sidoarjo: CV. Duta Sains Indonesia, 2024), hal. 19-20

dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati.³ Salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Fisika. Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan disajikan dalam bentuk yang sederhana yang diperoleh dari hasil penelitian, percobaan, pengukuran, serta penyajian secara matematis berdasarkan peraturan-peraturan umum sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.⁴

Penyelenggaraan pendidikan sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Melalui proses kegiatan belajar dan mengajar yang baik, akan diperoleh hasil belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai.⁵ Untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Hamalatl Quran Ringinagung tahun pelajaran 2024/2025, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya

³ Atep Sujana, Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya, (Bandung: UPI Press, 2014), hal.

4

⁴ Priyono, I., & MM, S. S. (2021). Senangnya Belajar IPA Melalui Contextual Teaching and Learning Hubungan Antara Gaya dan Gerak. Unisri Press. hal. 4

⁵ Agung Riadin (2022). Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa peserta didik pada era merdeka belajar. *Jurnal Holistika*, 6(2), hal. 108-114.

⁶ Priyono, I., & MM, S. S. (2021). Senangnya Belajar IPA Melalui Contextual Teaching and Learning, Unisri Press. hal. 3-4

pada pokok bahasan bab gaya dan gerak. Konsep hubungan antara gaya dan gerak merupakan konsep yang penting untuk dikuasai, sebagai bekal untuk mempelajari bahan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berikutnya dan bahan pelajaran lain yang terkait.⁷ Namun, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, tetapi ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual. Selain itu pendekatan pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru masih mengandalkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utama.

Inilah yang menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar dan suasana kelas yang kurang kondusif hal itu terjadi akibat kurangnya motivasi belajar siswa dan juga penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif, siswa tidak memiliki ketertarikan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa lebih memilih untuk bermain atau bersikap pasif dalam proses pembelajaran sehingga hasil pencapaian dalam pembelajaran kurang memuaskan.⁸ Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan

⁷ *Ibid.*

⁸ Lela Ayu Anjani, Erfan Ramadhani, dan Ali Fahrudin, Efektifitas Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Etnosains Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA, *ANTHOR: Education and Learning Journal* Vol. 2 No. 2, 2023, hal. 179

motivasi karena aspek tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar.

Selain permasalahan dalam motivasi belajar, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Swasta se-kecamatan Kepung menunjukkan bahwa hasil belajar IPA khususnya bab gerak dan gaya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari nilai sumatif bab tersebut, dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang belum mencapai nilai cukup dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ini terjadi karena siswa hanya mendengarkan dan menulis tidak dilibatkan secara langsung, sehingga dari aspek tingkah laku yang meliputi (aspek kognitif) baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan maupun dari segi sikap atau penghayatan (aspek afektif) menjadi kurang optimal.⁹ Seharusnya pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa tidak hanya dituangkan ke dalam pikiran mereka, tetapi harus dibangun secara nyata.¹⁰ Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan diterapkan suatu pembelajaran IPA yang tidak hanya mentransfer pengetahuan guru kepada siswa.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu upaya untuk dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajarnya. Salah satu upaya yang diperlukan adalah perbaikan pada proses

⁹ Rosi Yulistia Wati, Hadi Kusuma Ningrat, and Lalu A. Didik, Pembelajaran fisika berbasis CTL melalui metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar materi tata surya, *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, Vol. 9 No. 1, 2021, hal. 41

¹⁰ Muhammad Luqman Hakim Abbas, Cindy Anatasya Prahesti, Model Pembelajaran Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain Berbantuan Simulasi PhET untuk Meremidiasi Miskonsepsi Materi Fluida, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, Vol. 5 No. 3 2024, hal. 121

¹¹ Yanti, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gerak Dan Gaya Kelas VIII-5 Smp Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol. 6 No. 2 hal.231

belajar mengajar yang lebih menarik dan dapat membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada materi-materi yang terbaru dan berada pada lingkungan sekitar kita. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mengerti dan mampu menjelaskan makna dari kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar dan bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.¹²

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan diantaranya: dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan guru, memupuk siswa agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, mendorong peserta didik untuk semangat mengejar prestasi, menambah keaktifan dan kecakapan siswa, serta kebermanaknaan setiap materi yang disampaikan, siswa mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan dan terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.¹³ Dari beberapa kelebihan yang telah disebutkan diharapkan model pembelajaran CTL ini dapat

¹² Sumiati, Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.8 No.3 2023, hal. 612

¹³ Rinapril Hannasari, Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi tumbuhan paku melalui contextual teaching and learning di sekolah menengah pertama, *JRTI Jurnal Riset Tindakan Indonesia* Vol. 7 No. 4 2023 hal. 732

membantu agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan merasakan pengalaman nyata dari pemahaman yang dimilikinya.

Dengan pemaparan diatas, model *Contextual Teaching and Learning* dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA N 1 Bantul secara efektif.¹⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilda Marta, dkk., dengan judul “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VI SD” juga menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.¹⁵

Selain model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, penggunaan media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian

¹⁴ Sumiati, Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) ..., *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol.8 No.3 2023, hal. 611-619

¹⁵ Hilda Marta, dkk., Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar, *Jurnal Basicedu* Vol. 4 No. 1 2020, hal. 149-157

media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.¹⁶ Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud yaitu media *power point*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dalam alokasi waktu dan tenaga. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.¹⁷ *Power point* adalah media bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang efektif dengan mudah. *Power point* dapat membantu menggabungkan semua elemen media agar media menjadi menarik seperti memadukan video, animasi, gambar, suara, dan teks.¹⁸

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Nabila Aditya, dkk. Media *power point* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan penggunaan media *power point* menjadikan siswa lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di SMP dan mengintegrasikan pengetahuan baru dan dapat meningkatkan daya fokus siswa

¹⁶ Amelia Putri Wulandari, dkk, Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, *Journal on Education* Vol. 5. No. 2 2023, hal. 3929

¹⁷ Agustina Marnata Laia, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Edutech, *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* Vol. 4 No. 4 2024, hal. 295

¹⁸ Indriyani Cahyuningsih, Lukman Nulhakim, dan Liska Berlian, Pengembangan Power Point Interaktif Menggunakan Pendekatan CTL Tema Sungai Tercemar dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan MIPA* Vol. 12 No. 4 2022, hal. 989

dalam belajar.¹⁹ Dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaenal Muttaqin, dkk dengan judul “The Effect of Power Point-Based Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategies on Student Learning Outcomes” bahwa penerapan pembelajaran CTL berbasis *power point* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dan latar belakang permasalahan yang terjadi, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP swasta se-kecamatan Kepung” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif

¹⁹ Nabila Aditya, dkk., Penggunaan Media Software PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* Vol. 3 No. 1 2023, hal. 14-20.

²⁰ Ahmad Zaenal Muttaqin, dkk, The Effect of Power Point-Based Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategies on Student Learning Outcomes, *Journal of Social and Natural Science Research* Vol. 1 No. 2 2023, hal. 59-64.

- b. Hasil belajar siswa materi Gaya dan Gerak masih rendah. Ditunjukkan dari nilai sumatif bab Gaya dan Gerak siswa karena mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti hukum Newton, percepatan, dan gaya gesek.
- c. Model pembelajaran yang digunakan masih belum optimal, dimana model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang diterapkan kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa.

2. Batasan Masalah

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berkaitan dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan pada penelitiannya hanya pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- b. Materi pada penelitian ini adalah Gerak dan Gaya
- c. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman yang terdiri dari: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- d. Indikator hasil belajar yang digunakan berdasarkan aspek kognitif taksonomi Bloom (C1-C4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Gerak dan Gaya siswa kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran inovatif untuk materi Gerak dan Gaya atau mata pelajaran lainnya.
- c. Mendukung teori bahwa pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan media visual interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan memberikan wawasan baru mengenai penerapan model CTL sebagai alternatif dalam mengajarkan materi Gerak dan Gaya
- b. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat terhadap mata pelajaran IPA, khususnya materi Gerak dan Gaya.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan memberikan rekomendasi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di lingkungan sekolah.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi dan kontekstual dalam mata pelajaran IPA maupun bidang studi lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi Gerak dan Gaya kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung
2. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Hamalatul Quran Ringinagung.
3. Tempat penelitian ini adalah SMP Hamalatul Quran Ringinagung.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam pembelajaran ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran ini menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

yang dapat diamati dan dialami oleh peserta didik untuk membantunya memahami materi pembelajaran.²¹

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan atau gairah dari dalam diri seseorang yang berperan sangat besar dalam meningkatkan keberhasilan seseorang dalam belajar dan pembelajaran.²²

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.²³

d. Gerak dan Gaya

Materi gerak merupakan bagian yang dipelajari dalam cabang ilmu fisika yang mencakup perpindahan, kecepatan, percepatan, dan waktu. Urutan tiga pertama merupakan besaran vektor. Sedangkan waktu merupakan kuantitas skalar.²⁴ Pada dasarnya setiap benda mengalami gaya-gaya luar karena setiap benda pasti berinteraksi dengan benda lain dan sesungguhnya tidak ada satupun benda di alam yang diam secara mutlak. Akan tetapi, ada benda yang diam (relatif) dan ada pula benda

²¹ Foahonoa Zisokhi Nehe, dkk., *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2024) hal. 61

²² Hariani Arief, Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Battang, *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)* Vol. 20 No. 3 2022, hal. 167

²³ Budiman, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Vol. 1 No. 1 2021, hal. 20

²⁴ Lambaga, Ilham A.. *Tinjauan Umum Konsep Fisika Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019. hal. 23

yang bergerak terus menerus tanpa henti. Kita juga kadang menyaksikan ada benda yang makin lama makin cepat atau makin lama makin lambat gerakannya. Benda tampak diam atau bergerak berdasarkan pengamatan dari suatu tempat atau kerangka acuan tertentu bergantung pada resultan gaya yang bekerja padanya. Konsep tentang gerak dan gaya telah dirangkum oleh Newton dalam suatu hukum yang disebut hukum Newton, dan dipelajari dalam sebuah cabang yang disebut "Dinamika". Kajian dinamika mempelajari tentang gerak dan penyebabnya serta hubungan antara variabel yang menyertai penyebab gerak.²⁵

2. Penegasan Operasional

a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran CTL yang dikembangkan oleh Johnson didefinisikan melalui implementasi tujuh komponennya, yakni Konstruktivisme (*Constructivism*), Inkuiri (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Dalam penelitian ini, model CTL yang digunakan didasarkan pada tujuh komponen tersebut.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan motivasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan diukur

²⁵ *Ibid.* hal. 50

menggunakan angket motivasi siswa yang dibagikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini mengikuti indikator motivasi belajar menurut Sardiman.

c. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa merujuk pada ranah kognitif (C1-C4) yang diukur menggunakan tes hasil belajar berupa pilihan ganda dan uraian pada materi gerak dan gaya.

d. Gerak dan Gaya

Gerak dan gaya merupakan materi IPA kelas VII SMP yang diajarkan berdasarkan Kurikulum Merdeka. Materi gerak dan gaya mencakup perpindahan, kecepatan, percepatan, waktu, dan hukum Newton.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak dan Gaya Kelas VII SMP Swasta se-kecamatan kepung.” Memuat sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan bagian abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I: Pendahuluan

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. BAB II: Landasan Teori

Memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Bab ini memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori yang kredibel.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dan hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian, dan tidak merupakan suatu keharusan.

g. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.